

**PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DALAM Q. S. AL-NISĀ' DAN IMPLIKASINYA
PADA RELASI SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Penafsiran Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan
M. Qurasih Shihab)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama

OLEH:

EKO PRAYETNO

NIM: 16530031

Dosen Pembimbing:

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740818 199903 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eko Prayetno

NIM : 16530031

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Dusun Talang Alai 1, Desa Pematang Lingkung, Kec. Batang
Merangin, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. Kode Pos 37175.

HP : 081249759239

Alamat di Yogyakarta: Kos Saehan, Ngentak Sapen, Catur Tunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281.

Judul Skripsi : PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM
Q. S. AL-NISA>' DAN IMPLIKASINYA PADA RELASI SUAMI
ISTRI DALAM RUMAH TANGGA (Studi Penafsiran Hasbi ash
Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 September 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



Eko Prayetno
NIM. 16530031

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Eko Prayetno
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Prayetno
NIM : 16530031
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM
Q. S. AL-NISA⁷ DAN IMPLIKASINYA PADA RELASI SUAMI
ISTRI DALAM RUMAH TANGGA (Studi Penafsiran Hasbi ash
Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 September 2020

Pembimbing,



Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1060/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM Q.
S. AL-NISA' DAN IMPLIKASINYA PADA RELASI SUAMI
ISTRI DALAM RUMAH TANGGA (Studi Penafsiran Hasbi
ash Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO PRAYETNO
Nomor Induk Mahasiswa : 16530031
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f4de06c74d8e



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f67874fc7157



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 5f5c554cceb9



Yogyakarta, 26 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f69b17231202

MOTO

"Berguru kepada orang-orang yang lebih ...untuk membangun kesadaran diri"



PERSEMBAHAN

Sebuah hadiah kecil untuk kedua orang tua

Sebuah bekal untuk bersama Hansahrunimu



ABSTRAK

Fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi pola relasi yang seharusnya diterapkan oleh suami dan istri di dalam rumah tangga. Pola relasi tersebut diperoleh melalui beberapa tuntunan di dalam al-Qur'an. Surat al-Nisā' dijadikan bagian sekaligus batasan objek penelitian. Surat ini merupakan salah satu surat yang memberikan perhatian khusus kepada perempuan tidak terkecuali dalam persoalan relasi suami istri untuk mengatasi persoalan ketidakadilan yang ditimbulkan dari perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan beberapa penafsiran mufassir Indonesia. Beberapa mufassir yang dipilih yaitu M. Hasbi ash-Shidieqy dengan tafsir al Bayaan, Hamka dengan tafsir al Azhar, dan M. Quraish Shihab dengan tafsir al Misbah. Ketiga mufassir ini menyusun kitab tafsirnya dengan corak *tahlili*. Artinya ketiga mufassir ini menafsirkan aya-ayat al-Nisa' yang berkenaan dengan tema relasi suami istri hanya saja terpisah-pisah karena mempertahankan urutan surat berdasarkan *tartib mushafi*. Pembahasan yang terpisah-pisah tersebut dikumpulkan ke dalam satu koridor tema pembahasan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penggabungan antara penelitian tematik dan penelitian tokoh. Penelitian tematik digunakan untuk memfokuskan pembahasan pada satu tema karena terkadang terdapat beberapa tema yang terdapat di dalam satu surat bahkan ayat. Sedangkan pemilihan penelitian tokoh didasari atas keunikan penafsiran ketiga mufassir atas tema ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu bentuk respon al-Qur'an terhadap persoalan perbedaan laki-laki dan perempuan dan implikasinya dalam relasi suami istri ialah meluruskan dan mempertahankan beberapa hal yang telah diberlakukan oleh manusia. Terdapat korelasi antara perbedaan yang bersifat kodrati dan perbedaan yang bersifat konstruksi sosial sehingga tidak semua konstruksi sosial yang diberlakukan oleh manusia tidak tepat. Fakta-fakta penindasan yang ada tidak dapat ditampik keberadaannya, namun tidak pula diatasi dengan langsung menyamakan suami dan istri dalam segala hal.

Kata Kunci: perbedaan laki-laki dan perempuan, relasi, relasi suami-istri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Z̄a'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	F̄a'	F	Ef
ق	Q̄af	Q	Qi
ك	K̄af	K	Ka
ل	L̄am	L	El
م	M̄im	M	Em
ن	N̄un	N	En
و	Waw	W	We
ه	H̄a'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ȳa	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
قرب	Ditulis	<i>Qarraba</i>

III. *Tā' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

مفردات الفاظ	Ditulis	<i>Mufradat al-alfaz</i>
--------------	---------	--------------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
إِ	Kasrah	Ditulis	i
أُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى
خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam atas segala limpahan anugrah dan kenikmatan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Hamba sekaligus Rasul Allah, Nabi Muhammad SAW, dan keluarga, sahabat, serta umatnya.

Atas Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana berjudul “Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dalam Q. S. al-Nisā’ dan Implikasinya pada Relasi Suami Istri dalam Rumah Tangga (Studi Penafsiran Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga tulisan ini membutuhkan kritik dan saran.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sosok penuh keteladanan dan inspirasi yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa, khususnya penulis.
4. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan perhatian, kritik dan saran, serta motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan sosok yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menyelami al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti di tengah kesibukan yang lama ataupun yang baru beliau. Semoga balasan kebaikan untuk beliau dan sekeluarga.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan layanan terbaik dalam membantu penulis mencari literatur.
7. Keluarga inti (ayah, ibu, dan adik) yang selalu menyertai penulis lewat usaha dan do'a. Luasnya kasih sayang tak ingin penulis tuliskan dengan sekumpulan kata yang memiliki keterbatasan. Terima kasih yang sangat mendalam untuk kalian.

8. Sosok yang berpengaruh bagi penulis meliputi guru-guru, Hanasahrnimu, dan teman.
9. Teman-teman seperjuangan dalam mencari ilmu dan menemukan hikmah, keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016. Khususnya Umi Nurhasanah yang bersedia memberikan waktunya untuk berdiskusi.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Penulis,

Eko Prayetno
NIM: 16530031



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II TINJAUAN KONSEP RELASI SUAMI ISTRI.....	26
A. Perbedaan dan Peran Laki-Laki dan Perempuan.....	26
B. Relasi Suami Istri	35

BAB III	PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM Q. S. AL-NISA' DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RELASI SUAMI ISTRI DI DALAM RUMAH TANGGA DALAM PANDANGAN 3 MUFASSIR	54
	A. Biografi Mufassir.....	54
	B. Ayat Tentang Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan dan Relasi Suami Istri di dalam Rumah Tangga dalam Q. S. al-Nisā' ..	74
	C. Penafsiran	80
BAB IV	KONTEKSTUALISASI PERBEDAAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM HUBUNGAN PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM RUMAH TANGGA.....	107
	A. Relasi Suami Istri di dalam Rumah Tangga	107
	B. Relasi Suami Istri dalam Konteks Kekinian.....	126
BAB V	PENUTUP	137
	A. Kesimpulan.....	137
	B. Saran	139
	DAFTAR PUSTAKA	140
	RIWAYAT PENULIS.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan laki-laki dan perempuan merupakan salah satu persoalan yang dijelaskan di dalam al-Qur'an. Islam mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Bahwa keduanya memiliki perbedaan baik yang disebabkan oleh faktor biologis ataupun sosial budaya. Namun perbedaan pada keduanya menunjukkan makna bahwa keduanya saling melengkapi bukan untuk saling mendominasi yang menyebabkan salah satu di antara keduanya menjadi teraniaya. Keduanya memiliki peran yang berbeda namun tidak untuk dibedakan untuk dicari siapa yang lebih baik di antara keduanya. Keduanya sama-sama berpeluang memperoleh kemuliaan meskipun memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.¹

Secara umum, al-Qur'an memandang sama antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa ayat al-Qur'an dijelaskan kesamaan antara laki-laki dan perempuan seperti sama sebagai hamba, sama sebagai khalifah di muka bumi, berpeluang sama dalam memperoleh karunia Allah, sama sebagai aktor dalam permulaan kehidupan awal manusia di muka bumi dalam kisah Adam dan Hawa, sama dalam mempertanggung jawabkan perbuatan baik yang mendapat

¹ Alimatul Qibtiyah, "Nilai-Nilai Islam Tentang Relasi Laki-Laki Perempuan", *an-Nur*, Juni 2017, hlm. 9.

ganjaran pahala ataupun hukuman, dan sama dalam hal zat penciptaannya. Perbedaan pada keduanya dalam sudut pandang Islam atau konsep tauhid dinilai setara. Tidak ada status yang meninggikan atau merendahkan salah satu dari keduanya. Dalam konsep tauhid yang menjadi prioritas atau dinomor satukan ialah Allah, bukan makhluk-Nya laki-laki ataupun perempuan.² Laki-laki dan perempuan menjadikan perbedaannya sebagai rel atau jalan masing-masing untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.

Dalam surat al-Nisā' dijelaskan persoalan perbedaan laki-laki dan perempuan beserta peran yang menyertainya. Pembahasan mengenai laki-laki dan perempuan yang meliputi perbedaan dan pengaruhnya terhadap terbentuknya sebuah peran menjadi pengantar dalam menguraikan persoalan relasi suami istri. Pembahasan ini melihat bagaimana perbedaan yang membentuk peran kemudian berimplikasi pada relasi suami istri yang dijalankan di dalam rumah tangga. Tema relasi ini dijelaskan dengan menguraikan persoalan perbedaan antara laki-laki dan perempuan terlebih dahulu. Terdapat beberapa ayat yang memberikan tuntunan kepada suami dan istri dalam berelasi di dalam rumah tangga dengan memperhatikan perbedaan yang melekat pada keduanya, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor biologis atau perbedaan yang disebabkan oleh konstruk sosial.

Persoalan perbedaan laki-laki dan perempuan dan implikasinya terhadap relasi suami istri menjadi menarik karena bersinggungan dengan

² Alimatul Qibtiyah, "Nilai-Nilai Islam Tentang Relasi Laki-Laki Perempuan", hlm. 9-10.

beberapa isu aktual dewasa ini seperti HAM dan gender.³ Keterkaitannya dengan isu gender terletak pada objek kajian yaitu laki-laki dan perempuan termasuk di dalamnya suami dan istri,⁴ sedangkan keterkaitannya dengan isu HAM terletak pada hak-hak suami dan istri di dalam rumah tangga. Dalam sejarah Islam tercatat bahwa di antara laki-laki dan perempuan terdapat pihak yang kehilangan haknya. Pada masa awal kedatangan Islam kondisi perempuan termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang lemah (*Mustad'ifin*) tidak terkecuali ketika status telah beralih menjadi istri. Perempuan atau istri menjadi lemah dikarenakan hilangnya hak-hak dan hanya dibebani dengan kewajiban. Mereka juga kehilangan kemerdekaan atas dirinya ketika berada pada posisi janda sebab kematian suaminya. Pada kondisi ini mereka berhak diwarisi atau sama dengan komoditi yang dapat diperdagangkan. Atas beberapa kondisi tersebut Islam hadir dengan semangat keadilan untuk melindungi perempuan dari ketertindasan yang pernah diberlakukan di tengah masyarakat.⁵ Hal tersebut dikarenakan selama ini perempuan langgeng menjadi pihak inferioritas di bawah superioritas laki-laki akibat berkuasanya budaya patriarki, budaya yang menempatkan laki-laki lebih mendominasi, sehingga menempatkan perempuan sebagai manusia kelas dua.⁶ Islam mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan sehingga

³ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir" (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hlm. 69.

⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm.3.

⁵ Keadilan dan kesetaraan gender, 18-19.

⁶ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta:Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 24.

dalam pembentukan sebuah relasi suami istri di dalam rumah tangga tidak hanya dibangun dengan mengangkat derajat perempuannya, namun juga membangun kesadaran laki-laki untuk menghargai perempuan bukan tetap nyaman berada dalam zona patriarkhi yang terkadang memberikan penindasan kepada perempuan. Dalam beberapa ayat surat al-Nisā' disebutkan persoalan perbedaan laki-laki dan perempuan namun tidak memberikan kesimpulan bahwa salah satu pihak diperbolehkan mendominasi pihak yang lain. Keduanya memiliki peran yang berbeda untuk saling melengkapi satu sama lain. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang hanya bisa dilakukan oleh masing-masing dari keduanya sehingga terdapat tuntunan untuk saling melengkapi dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang dapat dilihat di antaranya melalui bentuk fisik, anggapan masyarakat, peran, dan dari jenis pekerjaan keduanya. Dari beberapa hal tersebut terlihat secara umum perbedaan antara keduanya dapat dikategorikan menjadi perbedaan yang disebabkan oleh faktor biologis dan perbedaan yang disebabkan oleh faktor nonbiologis atau sosial budaya. Kedua perbedaan ini mempengaruhi peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Namun peran yang terbentuk dengan mempertimbangkan kedua perbedaan tersebut mendapat respon penerimaan dan penolakan. Respon yang perlu diperhatikan ialah respon berupa penolakan, artinya terdapat masalah yang membutuhkan jalan keluar seperti penolakan terhadap hegemoni laki-laki atas perempuan dalam kasus kehamilan. Kelompok feminis radikal memandang akar permasalahan ketidakadilan antara laki-laki

dan perempuan ialah laki-laki-laki terlalu menghegemoni perempuan. Salah satu wujud hegemoni yang dimaksud ialah hamil yang diperuntukkan ke perempuan. Sehingga kelompok ini menolak keras bahwa melahirkan adalah tanggung jawab perempuan.⁷ Kehamilan menjadi salah satu penyebab ketertinggalan perempuan dibandingkan laki-laki. Disadari bahwa kehamilan dipengaruhi oleh fisiologi perempuan yang merupakan bawaan alam atau kehendak alam (*nature*) sehingga tidak dapat dipertentangkan karena termasuk ke dalam aspek kodrati. Untuk mengatasi persoalan ketertinggalan akibat bentuk biologis tersebut dimunculkan sebuah wacana yang disebut revolusi biologis. Merevolusi aspek biologis perempuan dapat dengan memanfaatkan kemajuan iptek seperti kontrasepsi, sterilisasi rahim, dan yang lainnya. Dengan wacana ini perempuan dapat mengatasi persoalan kehamilan yang disangkakan sebagai wujud hegemoni laki-laki yang menyebabkan perempuan mengalami ketertinggalan.⁸

Menyikapi yang demikian M.Quraish Shihab berpendapat mengenai aspek kodrati dan pengaruh yang dibawanya. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara umum tidak hanya terbatas pada aspek jenis kelamin, melainkan juga dipengaruhi oleh unsur-unsur kimiawi serta apa-apa yang dihasilkan oleh kelenjar di dalam tubuh. Ketidaktahuan mengenai hal ini dapat

⁷ Dadang, S. Anshori, dkk, *Membincangkan Feminis: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kamun Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 6.

⁸ Komariah Emong Supardjaja, *Laporan Akhir Kompendium tentang Hak-Hak Perempuan* (Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM, 2006).

membuat kita berasumsi bahwa selain setara dalam bidang pendidikan juga harus setara terhadap jenis pekerjaan yang dilakukan. Oleh sebab itu, terdapat beberapa sisi kehidupan yang mengharuskan kita untuk menyadari dan menerima sebagaimana adanya.⁹ Pendapat dengan nada serupa juga disuarakan oleh dua mufassir lainnya, M. Hasbi ash-Shidieqy dan Hamka, bahwa terdapat hikmah yang besar di balik perbedaan ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang isu perbedaan laki-laki dan perempuan yang berimplikasi pada relasi suami istri dalam al-Qur'an, khususnya dalam Q. S. al-Nisā'. Pemilihan Q. S. al-Nisā' dilatar belakangi oleh alasan bahwa surat ini merupakan surat yang banyak membicarakan mengenai perempuan paling tidak terdapat tuntunan bagaimana memperlakukan perempuan, dengan alasan itu pula surat ini dinamai dengan *al-Nisā' al-Kabir*¹⁰, sehingga relevan untuk mengkaji tema perbedaan laki-laki dan perempuan dan implikasinya terhadap relasi suami istri. Hal yang demikian diperkuat dengan fakta sejarah mencatat bahwa pihak istri, atau perempuan, kerap menjadi korban sekalipun di dalam pernikahan baik sebelum Islam datang dan setelah Islam datang.¹¹ Suami dan istri dalam pernikahan terikat dengan tujuannya yaitu membina rumah tangga yang sakinah. Sakinah yang diwujudkan dengan relasi keduanya dalam mewujudkan atau

⁹ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), hlm.28.

¹⁰ M. Faishol, *Hermenetika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*, Jilid 2 (Tangerang: Lentera Hati, 2006), hlm. 420.

menjalankan fungsi-fungsi keluarga.¹² Untuk itu, penulis mencoba untuk menggali lebih dalam dengan menggunakan penafsiran tokoh mufassir Indonesia yaitu Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab.

Ketiga mufassir ini merupakan mufassir yang merampungkan penafsirannya sampai seluruh al-Qur'an, artinya mereka juga menafsirkan ayat-ayat yang memiliki pemahaman mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan dan implikasinya terhadap relasi suami istri terutama di dalam surat al-Nisā'. Selain itu ketiga mufassir menggunakan susunan mushaf dalam menafsirkan al-Qur'an sehingga kemungkinan yang terjadi ialah mereka memisah atau bahkan memotong pembahasan tematik dengan adanya susunan mushafi.¹³ Untuk itu penulis bermaksud mengumpulkan dan menganalisa tafsiran ketiga mufassir terhadap ayat-ayat relasi suami istri yang tersebar dalam Q. S. al-Nisā'.

Berpijak pada latar belakang permasalahan dan alasan pemilihan tokoh mufassir di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bahasan tersebut dalam bentuk tulisan dengan judul “Perbedaan Lak-Laki dan Perempuan dalam Q. S. al-Nisā' dan Implikasinya Terhadap Relasi Suami Istri di dalam Rumah Tangga (Studi Penafsiran Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab)”.

¹²M. Quraish Shihab, *Perempuan*, hlm. 135.

¹³Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian* (Bandung: Mizan, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang hendak dijawab dan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perbedaan laki-laki dan perempuan dalam Q. S. al-Nisā' studi penafsiran Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana implikasi perbedaan laki-laki dan perempuan terhadap relasi suami istri di dalam rumah tangga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan yang berimplikasi pada relasi suami istri dalam Q. S. al-Nisā'.
2. Menjelaskan penafsiran M. Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab terhadap relasi suami istri.
3. Mengetahui tuntunan bagi suami dan istri dalam rangka menjalankan peran berelasi di dalam rumah tangga.

Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman Islam berkenaan dengan tema relasi suami istri bahwa pernikahan tidak dijalankan dengan niatan yang buruk sehingga dapat tercipta relasi yang ideal yang dapat melindungi keduanya, terutama istri.

D. Telaah Pustaka

Di dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan adanya telaah pustaka untuk menjamin keaslian sebuah penelitian. Sebuah penelitian belum tentu beranjak dari awal, melainkan ada penelitian lain sebelumnya yang mendasari. Penulis melakukan kajian pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan penelitian dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan beragamnya jenis penelitian yang sudah ada dapat dijadikan bahan referensi dan tolak ukur pembeda terhadap penelitian yang sedang penulis lakukan. Dalam hal ini penulis telah mengkaji dan menelaah beberapa buku, jurnal atau artikel, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

Secara umum, penelitian dengan tema dan ketiga tokoh ini tersebar dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Oleh sebab itu, penulis membagi telaah pustaka ini menjadi beberapa variabel yaitu: *pertama*, penelitian terhadap tema perbedaan laki-laki dan perempuan. *Kedua*, penelitian terhadap tema relasi suami istri. *Ketiga*, penelitian terhadap Q. S. al-Nisā’.

Dalam mencari dan mengolah data untuk penelitian, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pertama buku yang berjudul *Wanita dalam al-Qur'an*, karya Abbas Mahmoud al-Akkad.¹⁴ Di dalam buku ini dijelaskan mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan. Penjelasan mengenai perbedaan pada

¹⁴Abbas Mahmoud al-Akkad, *Wanita dalam al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1976).

keduanya tersebut berimplikasi pada bagaimana seharusnya mereka diperlakukan, terutama untuk wanita. Dengan kata lain sebuah perlindungan bagi wanita melalui penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, termasuk di dalamnya persoalan berelasi dengan suaminya. Ayat-ayat yang dijadikan rujukan di dalam buku tersebut bersifat umum, artinya penulis menggunakan ayat-ayat yang tersebar di dalam al-Qur'an.

Selanjutnya terdapat buku yang berjudul *Fikih Feminis* yang ditulis oleh Sofiyan dan Zulkarnaen Suleman.¹⁵ Di dalam buku ini dijelaskan bagaimana feminis berusaha melihat ketimpangan yang dialami oleh perempuan di dalam pemahaman terhadap sebuah ayat yang ditungkan ke dalam fiqh. Beberapa ayat yang digunakan dalam buku ini terdapat dalam Q. S. al-Nisā'. Salah satu di antaranya ialah Q. S. al-Nisā' ayat 34 seputar problem kepemimpinan laki-laki atas perempuan.

Selain dalam bentuk buku, terdapat beberapa skripsi, tesis atau disertasi yang membahas tema serupa dengan beberapa variabel penelitian yang dilakukan oleh penulis. Skripsi yang pertama ditulis oleh Nurjannah, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul *Relasi Suami Istri dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)*. Maksud relasi suami istri di dalam skripsi ini ialah bagaimana relasi suami ke istri dan relasi istri ke suami, disebutkan bahwa relasi suami istri memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kehidupan bahagia.

¹⁵Sofiyan dan Zulkarnaen Suleman, *Fikih Feminis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Dengan kata lain, terdapat dua relasi yang dimaksud oleh relasi suami istri di dalam skripsi ini. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa relasi yang dibangun dari beberapa ayat al-Qur'an melalui penafsiran Wahbah az-Zuhaili di dalam Tafsir al-Munir menempatkan suami sebagai kepala dan istri sebagai pendamping.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu adanya kesamaan tema relasi suami istri dan beberapa ayat yang dijadikan objek penelitian yaitu Q. S. al-Nisā' ayat 34. Sedangkan perbedaan yang terlihat dengan penelitian ini ialah batasan ayat-ayat yang dijadikan objek penelitian dan penafsiran yang digunakan, yaitu menjadikan Q. S. al-Nisā' sebagai batasan pemilihan ayat berkenaan dengan tema relasi suami istri dengan melihatnya melalui penafsiran Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan M. Qurasih Shihab.

Skripsi kedua ditulis oleh Subaeda, Jurusan Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Alauddin Makassar dengan judul *Kedudukan Perempuan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam QS. Al-Nisa':124)*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, perbedaan pada keduanya hanya terletak pada amal shaleh dan ketakwaan. Selain perbedaan tersebut seperti perbedaan fisik dan konstruk yang lahir darinya tidak dipandang sebagai tolak ukur perbedaan keduanya dikarenakan perbedaan tersebut malah dipandang sebagai kelebihan

¹⁶ Nurjannah, "Relasi Suami Istri dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019.

yang Allah berikan kepada keduanya.¹⁷ Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah pemilihan batasan pemilihan surat dalam objek penelitian yaitu Q. S. al-Nisā'. Alasan dibalik pemilihan surat ini ialah adanya bentuk-bentuk perlindungan di dalam alQur'an terhadap perempuan. Sedangkan perbedaan yang tampak dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penggunaan ayat dan penafsiran yang digunakan sebagai pembedah pesan-pesan di dalam sebuah ayat. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menjadikan beberapa ayat di dalam Q. S. al-Nisā' dengan dibedah oleh penafsiran Hasbi ash Shidieqy, Hamka, dan M. Qurasih Shihab untuk menyingkap maksud ayat-ayat tersebut seputar persoalan relasi suami istri.

Skripsi ketiga, ditulis oleh Khaerul Umam, Jurusan Tafsir dan Hadits, UIN Walisongo Semarang dengan judul *Kepemimpinan dalam Keluarga (Studi Analisis Penafsiran Nasarudin Umar Terhadap Q.S. an-Nisa Ayat 34)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam keluarga posisi kepemimpinan dipegang oleh laki-laki. Hal ini diperoleh melalui pemaknaan terhadap Q. S. al-Nisā' ayat 34. Namun dalam memahami ayat, atau al-Qur'an secara umum, terdapat standarisasi variable terhadap persoalan laki-laki dan perempuan. Nasarudin Umar menyebutkan ada lima variable yang menjelaskan bahwa laki-

¹⁷ Subaeda, "Kedudukan Perempuan dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili dalam QS. Al-Nisa':124)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, Makassar, 2019.

laki dan perempuan memiliki kesamaan.¹⁸ Terdapat kesamaan ayat yang digunakan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun terdapat perbedaan dalam pemilihan ayat dan penafsiran dalam menjelaskan persoalan relasi antara suami dan istri. Pemilihan ayat yang akan dilakukan penulis dengan menghimpun beberapa ayat dalam Q. S. al-Nisā' yang dijadikan peneliti lain dalam menjelaskan persoalan relasi suami istri yang kemudian divalidasi kembali dengan menggunakan penafsiran Hasbie ash Shidieqy, Hamka, M. Quraish Shihab berkenaan dengan apakah terdapat bahasan relasi suami istri di dalam ayat tersebut, karena boleh jadi antara satu penafsir dan penafsir lainnya memiliki perbedaan dalam memahami sebuah ayat al-Qur'an.

Skripsi keempat ditulis oleh Ratnaputri Setyawati, Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Hak dan Kewajiban Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim: Studi pada Perempuan Karir di Kecamatan Sanden Bantul D. I. Yogyakarta*. Penelitian ini menjelaskan tentang hak dan kewajiban suami dan istri dengan studi perempuan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan bertambahnya beban kerja yang akan ditanggung istri ketika mereka memilih berkarir.¹⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

¹⁸ Khaerul Umam, "Kepemimpinan dalam Keluarga (Studi Analisis Penafsiran Nasaruddin Umar Terhadap Q.S. an-Nisa ayat 34)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2017.

¹⁹Ratnaputri Setyawati, "Hak dan Kewajiban Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim: Studi pada Perempuan Karir di Kecamatan Sanden Bantul D. I. Yogyakarta", Skripsi Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.

penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan menjadikan suami dan istri sebagai pokok pembahasan. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi ini mencari hak dan kewajiban suami dan istri dengan menggunakan studi terhadap perempuan karir, sedangkan penulis mencari perbedaan laki-laki dan perempuan yang mempengaruhi peran keduanya dan berimplikasi pada relasi suami istri yang dibangun di dalam rumah tangga menurut Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab dalam Q. S. al-Nisā’.

Skripsi kelima ditulis oleh Anis Yuliana, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur’an dan Tafsirnya Depag RI*. Penelitian ini menjelaskan tentang tema hak dan kewajiban suami istri dengan menggunakan al-Qur’an dan tafsirnya Depag RI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan model penafsiran yang menyudutkan perempuan, setiap masalah diatasi dengan cara bekerja sama.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan menjadikan tema suami dan istri sebagai pokok pembahasan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini mencari penjelasan hak dan kewajiban suami istri dengan menggunakan al-Qur’an dan tafsirnya Depag RI, sedangkan penulis mencari pola relasi suami istri yang dipengaruhi

²⁰ Anis Yuliana, “Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur’an dan Tafsirnya Depag RI”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

oleh perbedaan dan peran keduanya menurut Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab dalam Q. S. al-Nisā’.

Skripsi keenam ditulis oleh Zoehelmy, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Relasi Suami-Istri dalam al-Qur’an: Studi Komparatif Penafsiran Asghar Ali Enginer dan Nasarudin Umar*. Pada penelitian ini dijelaskan relasi suami istri dalam al-Qur’an dengan menggunakan studi komparatif yang membandingkan pemikiran Asghar Ali Enginer dengan Nasarudin Umar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi suami istri haruslah setara. Sehingga siapapun berhak menjadi pemimpin di dalam rumah tangga tergantung pada tanggung jawab nafkah keluarga.²¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan menjadikan tema relasi suami dan istri sebagai pokok pembahasan. Perbedaannya ialah pada skripsi ini mencari relasi suami istri dalam al-Qur’an dengan membandingkan pemikiran dua tokoh yaitu Asghar Ali Enginer dan Nasarudin Umar, sedangkan penulis berupaya mencari uraian mengenai relasi suami istri dengan menggunakan penafsiran 3 tokoh yaitu Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab dalam Q. S. al-Nisā’.

Selanjutnya, tesis yang ditulis oleh M. Joko Subiyanto S.H.I., Prodi Studi Hukum Islam Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yofyakarta dengan judul

²¹ Zoehelmy, “Relasi Suami-Istri dalam al-Qur’an: Studi Komparatif Penafsiran Asghar Ali Enginer dan Nasarudin Umar”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Pola Relasi Suami-Istri dalam Status Sosial yang Berbeda Studi Kasus Terhadap Enam Keluarga di Kota Klaten. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa pola yang berlaku di dalam rumah tangga berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam.²² Terdapat kesamaan tema antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menjadikan bahasan relasi suami istri sebagai pokok bahasan. Meskipun demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu data yang digunakan untuk mengupas bahasan relasi suami istri. Penulis menggunakan data kepustakaan yaitu penafsiran Hasbi ash Shidieqy dalam Tafsir al-Bayaan, Hamka dalam Tafsir al-Azhar, dan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah untuk mengupas beberapa ayat di dalam Q. S. al-Nisā' yang mengusung bahasan relasi suami istri.

Jurnal-jurnal yang mengkaji persoalan relasi suami istri telah banyak ditemukan. Beberapa jurnal yang berhasil penulis himpun ialah Ahmad Furqon Darajat dengan tulisannya yang berjudul *Tipologi Relasi Suami Istri dan Indikator Terjadinya Nusyuz*. Jurnal ini mengkaji beberapa tipologi relasi suami istri untuk melihat kemungkinan terjadinya nusyuz di dalam relasi tersebut.²³

²² M. Joko Subiyanto, "Pola Relasi Suami-Istri dalam Status Sosial yang Berbeda Studi Kasus Terhadap Enam Keluarga di Kota Klaten", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

²³ Ahmad Furqan Darajat, "Tipologi Relasi Suami Istri dan Indikator Terjadinya Nusyuz", *Tafaquh*, Vol. 2, No. 2, 2017.

Jurnal berikutnya ditulis oleh Surahmat dengan judul *Potret Ideal Relasi Suami Istri: Telaah pemikiran hadits Shaikh Nawawi al-Bantani*. Pada penelitian ini dijelaskan tentang gambaran ideal hubungan suami istri dalam pemikiran hadits Shaikh Nawawi al-Bantani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi mempengaruhi gambaran ideal relasi suami istri.²⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan menjadikan relasi suami istri sebagai pokok pembahasan. Sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal ini mencari potret ideal relasi suami istri dengan menggunakan pemikiran Shaikh Nawawi al-Bantani di dalam hadisnya, sedangkan penulis mencari model tipologi relasi suami istri dalam penafsiran Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab dalam Q. S. al-Nisā’.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang membahas baik tema relasi suami istri dan penafsiran mufassir yang penulis pilih, namun belum ada yang membahas konsep relasi suami istri menurut Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab dan mengembangkan ke dalam kajian batas-batas kesetaraan gender antara suami dan istri.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sekumpulan teori yang hendak diuji atau digunakan di dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini kerangka teori

²⁴ Surahmat, “Potret ideal Relasi Suami Istri: Telaah Pemikiran Hadits Shaikh Nawawi al-Bantani”, *Universum*, Vol.9, No. 1, Januari 2015.

hendak diuji. Penelitian ini berusaha menguji penerapan kerangka teori berkenaan dengan tema relasi suami istri dengan menggunakan penafsiran M. Hasbie ash-Shideiqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian relasi suami istri pada penelitian ini ialah mengacu pada pola perkawinan Letha Dawson Scanzoni dan John Scanzoni yang membagi pola perkawinan ke dalam empat pembagian yaitu: *owner property*, *head complement*, *senior-junior partner*, dan *equal partner*. Keempat pembagian ini berbicara seputar setara atau tidak setara antara suami dan istri.²⁵

Secara bahasa relasi bermakna hubungan, kenalan dan pelanggan.²⁶ Makna kata relasi yang tepat dalam ungkapan relasi suami istri ialah hubungan. Artinya di dalam rumah tangga antara suami dan istri memerankan hubungan sebagai apa, misalnya apakah atasan dan bawahan atau sebagai partner. Hubungan yang demikian diperoleh dengan melihat bagaimana peran dan kedudukan keduanya di dalam rumah tangga. Terdapat beberapa pola dalam relasi antara suami dan istri, yang secara umum ialah pola kesetaraan dan pola pembagian peran.

Pertama, pola kesetaraan, yang tidak memberi pembagian peran kepada suami dan istri. Keduanya melakukan peran yang sama, beban rumah tangga merupakan tanggung jawab bersama baik yang berkaitan dengan domestik

²⁵T.O. Hiromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 100-105.

²⁶Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI V: Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi KBBI V 0.3.2 Beta (32), 2016-2019.

maupun publik. Perempuan atau istri memperoleh kesetaraan dengan suami. Ia terlepas dari kekangan patriarki yang menempatkannya hanya pada aspek domestik. Dengan demikian ia memperoleh kesempatan untuk berperan pada sektor publik.²⁷ Sehingga ia juga berkesempatan untuk menjadi pemimpin di dalam rumah tangga karena memiliki kesempatan untuk bisa memenuhi nafkah bagi keluarga. Kalangan feminis belakangan ini berpandangan bahwa kedudukan istri setara dengan suami. Mereka beranggapan bahwa selama ini kepemimpinan suami atas istri merupakan bentuk hegemoni dari suami yang diambil dari penafsiran al-Qur'an yang bias laki-laki.²⁸

Kedua, pola pembagian peran atau pola saling melengkapi (*Complementary role*) adalah kesepakatan antara suami dan istri untuk membagi peran mereka. Pola ini sesuai dengan *teori Nature* yang menyebutkan bahwa secara biologis antara laki-laki dan perempuan berbeda karena memiliki alat dan fungsi reproduksi yang berbeda, yang dikenal dengan identitas seks. Pola ini membagi peran suami untuk mencari nafkah dan istri untuk mengasuh anak dan mengurus rumah. Pembagian peran ini menempatkan suami berada di wilayah publik dan istri berada di wilayah domestik.²⁹ Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya pola ini sudah tidak didasarkan pada kesepakatan karena dianggap sudah mapan dan langgeng sehingga menjadi konstruk masyarakat patriarki. Istri

²⁷ Waryono dan Muh. Isnanto (Ed), *Gender dan Islam: Teks dan Konteks* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 34.

²⁸ Waryono dan Muh. Isnanto (Ed), *Gender dan Islam: Teks dan Konteks*, hlm. 57-58.

²⁹ Lailatul Maulidiyah, "Wacana Relasi Gender Suami Istri dalam Keluarga Muslim di Majalah Wanita Muslim Indonesia", *UNAIR* Vol. 3, No. 2. 2014.

langgeng ditempatkan pada sektor domestik. Sektor domestik tetap menjadi kewajiban bagi istri sekalipun ia hendak berkecimpung pada sektor publik. Dengan demikian istri akan memikul beban ganda yang mengakibatkan ketimpangan di dalam rumah tangga sebab masuknya budaya patriarki.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang ingin ditunjukkan untuk memudahkan pemetaan dalam memahaminya. Beberapa hal tersebut ialah jenis penelitian, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data termasuk penyajian data, dan pendekatan yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini ialah kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh melalui buku-buku atau karya yang relevan dengan tema yang sedang diteliti yaitu tema relasi suami istri.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer yang digunakan ialah tiga kitab tafsir dari ketiga mufassir yang menjadi objek penelitian yaitu Tafsir al

³⁰Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 11.

Bayaan karya M. Hasbi ash Shidieqy, Tafsir alAzhar karya Hamka, dan Tafsir al Misbah karya M. Quraish Shihab. Sedangkan sumber skunder yang digunakan ialah kumpulan tulisan yang berkenaan dengan tema perbedaan laki-laki dan perempuan dan implikasinya terhadap relasi suami istri yang berupa jurnal, skripsi, dan tesis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi karya-karya yang berkenaan dengan tema relasi suami istri dan gender.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data, termasuk penyajian datanya, ialah deskriptif analisis untuk latar belakang kehidupan dan akar penafsiran Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab. Dan metode tafsir tematik kontekstual yang merupakan salah satu cara penafsiran yang didasarkan pada pemilihan tema-tema tertentu. Tema-tema yang berkaitan diperoleh dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesatuan tema untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran semacam ini bertujuan untuk memperoleh pemaknaan ayat secara utuh atas tema tertentu³¹, dan dikatakan kontekstual karena mencari makna yang relevan serta aktual untuk konteks kekinian.³²

Adapun alasan penggunaan metode penafsiran tematik kontekstual ialah; *pertama*, berusaha mendekati al-qur'an secara kontekstual logis karena

³¹ Anis Yuliana, "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Depag RI" Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

³² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 78.

di sisi lain pendekatan tekstual masih tetap eksis. *Kedua*, metode penafsiran tahlili (susunan *mushaf*) masih lebih berpengaruh di dalam masyarakat dibandingkan dengan tafsir tematik. Meskipun metode tafsir ini berkemungkinan memotong pemahaman atas sebuah ayat karena berusaha mempertahankan urutan ayatnya. Di sisi lain, tafsir tematik muncul untuk memperbarui gaya penafsiran sebelumnya, mempertahankan keutuhan ayat maupun makna terhadap ayat-ayat satu tema, ayat relasi suami istri yang bernuansa gender. Pemahaman bias gender bisa disebabkan oleh pembacaan ayat-ayat gender secara parsial, maupun pembaca tidak netral dalam menilai teks qur'an karena terpengaruh perspektif lain. Sehingga dikesankan bahwa al-Qur'an memihak kepada laki-laki dan mendukung sistem patriarki yang merugikan perempuan dalam pandangan kaum feminis.³³

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian tematik ini ialah dengan mengacu pada tulisan Abdul Mustaqim, yaitu:³⁴

- a. Menetapkan tema yang dibahas. Tema yang dikaji pada penelitian ini ialah relasi suami istri yang terbatas dalam Q. S. al-Nisā' dengan alasan yang sudah disampaikan pada latar belakang.
- b. Menghimpun ayat-ayat Q. S. al-Nisā' yang berkaitan dengan tema relasi suami istri, dengan melacak melalui tulisan-tulisan

³³ Nasarudin Umar, dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*, hlm. 21.

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 79.

yang membahas tema relasi suami dan istri beberapa tahun terakhir.

- c. Menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan cermat. Penafsiran yang digunakan ialah penafsiran Habsi ash-Shidieqy dalam al-Bayaan, Hamka dalam al-Azhar, dan M. Quraish Shihab dalam al-Misbah.
- d. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna untuk menjawab problem akademis penelitian ini.
- e. Melengkapi dengan penjelasan yang memiliki korelasi dengan tema tersebut, seperti isu gender dan sejarah. Penggunaan kajian gender ditujukan untuk menganalisa apakah terjadi bias dalam penafsiran teks keagamaan. Sebab tidak jarang agama dijadikan alat pelegalan konstruk di masyarakat, seperti patriarki. Penganalisaan terhadap penafsiran mufassir untuk melihat bagaimana mereka menafsirkan ayat-ayat relasi suami istri, apakah mereka membatasi kesetaraan antara suami istri atau menyejajarkannya.
- f. Mencermati kembali penafsiran ayat-ayat tersebut dan mencari makna yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian untuk kemudian membuat kesimpulan yang komprehensif.

5. Pendekatan

Penelitian ini berusaha mendekati tema relasi suami istri dengan kajian gender. Kajian gender digunakan untuk mengetahui jenis peran-peran

yang menjadi tanggung jawab suami dan istri. Setelah diperoleh kejelasan dalam pembagian peran, baik yang dipengaruhi kodrati atau konstruksi sosial, maka akan diperoleh solusi untuk membangun relasi yang sama menguntungkan keduanya, suami dan istri, yaitu dengan mendialogkan peran-peran yang terbentuk melalui konstruksi sosial.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan mempertimbangkan variabel yang dicantumkan di dalam judul penelitian dan rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini dengan lima bab. Kelima bab tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan sebagaimana telah diuraikan di atas yang membahas tentang latar belakang masalah dengan memberikan sedikit penegasan istilah dengan membangun definisinya, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi penjelasan mengenai tinjauan relasi. Tinjauan ini dinilai penting untuk membangun pemaknaannya agar dapat sinkron dengan tema penelitian ini secara utuh yaitu relasi suami istri di dalam surat al-Nisa ditinjau melalui penafsiran M. Hasbie ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab.

Bab III berisikan uraian perbedaan laki-laki dan perempuan dalam surat al-Nisa dan implikasinya terhadap relasi suami istri di dalam rumah tangga dalam pandangan 3 mufassir. Uraian tentang mufassir terdiri dari biografi

singkat mufassir dan karya atau kitab tafsir yang dijadikan sebagai sumber primer dalam penelitian ini, pemaparan ayat beserta penafsirannya.

Bab IV berisikan tentang analisa terhadap bentuk relasi suami istri yang diperoleh dari penafsiran ketiga mufassir atas beberapa ayat surat al-Nisa'. Melalui analisa ini dilacak mengenai bentuk relasi dan cara membangun relasi tersebut.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan analisa mengenai bahasan perbedaan laki-laki dan perempuan yang berimplikasi pada relasi suami istri dan penafsiran M. Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, M. Quraish Shihab berkenaan dengan ayat-ayat di dalam surat al-Nisā' yang memiliki nuansa pembahasan relasi suami istri diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan terdiri dari perbedaan yang bersifat kodrati dan perbedaan yang bersifat konstruk sosial. Kedua perbedaan ini berimplikasi pada pola relasi suami istri yang terbentuk di dalam rumah tangga. Dalam persoalan relasi suami istri didapati fenomena yang terkadang memihak satu pihak dan menekan pihak lain. Namun tidak semua konstruk dalam relasi suami istri demikian, mengingat bahwa terdapat konstruk yang dalam pembentukannya juga mempertimbangkan aspek kodrati. Untuk mengatasi hal yang demikian dibutuhkan dialog agar diperoleh kesepakatan bersama. Ketika dipahami sebagai kesepakatan maka sifatnya ialah temporal dan dapat berubah ketika kondisi telah berubah.
2. M. Hasbi ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab merupakan mufassir yang merampungkan penafsirannya utuh terhadap seluruh isi al-Qur'an. Dengan kata lain mereka juga menafsirkan ayat-ayat yang

berkenaan dengan tema relasi suami istri terlebih jika batasan penelitiannya dipersempit seperti membatasi pada surat al-Nisā'. Apabila pengamatan diruntut berdasarkan waktu, penafsiran ketiga mufassir tampak saling melengkapi. Secara garis besar hasil esensi penafsiran mereka sama, hanya saja data yang digunakan untuk mendukung penafsiran tidaklah sama. Hal ini terlihat dengan ringaksnya penafsiran M. Hasbi ash-Shidieqy dalam tafsir al Bayaan yang banyak menggunakan data pendukung berupa fiqih, selanjutnya Hamka dengan tafsir al Azhar mulai memberikan penjelasan dengan menyertakan fakta-fakta sosial seperti kebudayaan barat, dan pada akhirnya M. Quraish Shihab dengan tafsir al Misbah melengkapi pembahasan ayat relasi dengan menyertakan kajian gender, fisiologi, dan psikologi. Relasi suami istri yang dibangun di dalam surat al-Nisā' sejalan dengan pola perkawinan *equal partner*. Kesetaraan (*equal*) antara suami dan istri di dalam rumah tangga ialah kesetaraan dalam hal sama-sama mendapatkan hak dan kewajiban. Suami mendapatkan hak dan kewajiban, begitupun sebaliknya istri juga memperoleh hak dan kewajiban. Suami dan istri berperan sebagai pasangan (*partner*) yang saling melengkapi di dalam rumah tangga. Pola perkawinan *equal partner* dapat dijalankan oleh suami dan istri dengan memperhatikan aspek kodrati dan non kodrati. Dalam persoalan aspek non kodrati seperti gender keduanya dapat menerapkan upaya berdialog untuk menentukan beban kerja masing-masingnya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti seperti sempitnya objek penelitian yang digunakan. Dari segi batasan surat, penelitian ini hanya memilih surat al-Nisā', artinya masih belum komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan periodisasi al-Qur'an, makiyah dan madaniyah, atau bahkan langsung menjadikan al-Qur'an seutuhnya untuk dijadikan objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akkad, Abbas Mahmoud. *Wanita dalam al-Qur'an*. terj. Chadijah Nasution. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1976.
- Anshori, Dadang S., dkk, *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Anwar, Etin. *Jati Diri Perempuan dalam Islam*, terj. Kurniasih. Bandung: Mizan. 2017.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KBBI V: Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Aplikasi KBBI V 0.3.2 Beta (32). 2016-2019.
- Batubara, Jose RL. "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)". *Jurnal Sari Pediatri*. Vol. 12. No. 1. 2010.
- Damami, Moh. *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga. 1998.
- Darajat, Ahmad Furqan. "Tipologi Relasi Suami Istri dan Indikator Terjadinya Nusyuz". *Jurnal Tafaqquh*. Vol. 2. No. 2. 2017.
- Echol, John. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Faishol, M.. *Hermenetika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith* . Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Faiz, Fahrudin, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2015.
- Fakih, Mansour . *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'a di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan. 1996.
- Ghofur, Saiful Amin . *Profil Para Mufassir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2013.
- Hadar, Ivan A. "Feminisme, Feminis Laki-Laki dan Wacana Gender Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat". dalam Nur Iman Subono, *Feminis Laki-Laki*.

- Hamka, Irfan . *Ayah....*. Jakarta: Republika, 2013.
- Hamka. *Tafsir al Azhar*. Jilid 4. Jakarta: Panjimas. 1986.
- _____. *Tafsir al Azhar*. Jilid 5. Jakarta: Panjimas. 1986.
- Hidayati, Husnul. “Metodologi Tafsir Kontekstual al-Azhar Karya Buya Hamka”. *Jurnal el-Umda*. Vol 1. No. 1. Januari-Juni. 2018.
- Hiromi, To. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminis*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002.
- Ilich, Ivan. *Matinya Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Iqbal, Muhammad. “Metode Penafsiran al-Qur’an M. Quraish Shihab”. *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 6. No. 2. Oktober, 2010.
- Keadilan dan kesetaraan gender
- Khuza’i, Moh. “Problem Defenisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature dan Nurture”. *Jurnal Kalimah*. Vol. II. No. I. 2013.
- Latif, Nasarudin. *Ilmu Perkawinan: Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*. Djakarta: Widjaya. 1978.
- Maulidiyah, Lailatul. “Wacana Relasi Gender Suami Istri dalam Keluarga Muslim di Majalah Wanita Muslim Indonesia”. *Jurnal UNAIR*. Vol. 3. No. 2. 2014.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Muhammad, Husein. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS. 2004.
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam: Kitab Rujukan Tentang Relasi Geder dalam Kosmologi dan Teologi Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Mustakimah. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam al-Qur’an Surat an-Nisa Ayat 1”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2018.
- Muttaqin, Ahmad. “Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka (Kajian Tafsir al-Azhar)”. *Jurnal al-Dzikra*. Vol XI. No. 1. Januari-Juni. 2017.

- Muzaki, Ah. "Studi Analisis Pendapat Teungku Muhammad Hasbi ash Shidieqy Tentang Keharusan Ijab Qabul Dengan Lisan". *Skripsi* Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, Semarang. 2009.
- Nasution, Khoirudin. *Dari Hasbi ash Shidieqy Hingga Malik Madany Pemikiran Hukum Islam Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1963-2007*. Yogyakarta: Fakultas Syariah Press UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Nur, Afriza. "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XVIII. No.1. Januari. 2012.
- Nurjannah. "Relasi Suami Istri dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019.
- Qibtiyah, Alimatul. "Nilai-Nilai Islam Tentang Relasi Laki-Laki Perempuan". *Jurnal an-Nur*. Juni 2017.
- Qur'an Kemenag Versi 1.3.4.4
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2014.
- Setyawati, Ratnaputri. "Hak dan Kewajiban Suami dan Istri dalam Keluarga Muslim: Studi pada Perempuan Karir di Kecamatan Sanden Bantul D. I. Yogyakarta". *Skripsi* Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ash-Shidieqy, M. Hasbi. *Tafsir al Bayaan*. Jilid 2. Bandung: al-Ma'arif. 1974.
- _____. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2009.
- _____. *Tafsir al Bayaan*. Jilid 1. Bandung: al-Ma'arif. 1974.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996.
- _____. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati. 2018.
- _____. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*. Jilid 2. Tangerang: Lentera Hati. 2006.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.¹
- Suciati Sudarisman. “Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013”. *Jurnal Florea*. Vol. 2. No. 1. 2015.
- Sofiyan dan Suleman, Z. *Fikih Feminis: Menghadirkan Teks Tandingan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Subaeda. “Kedudukan Perempuan dalam al-Qur’an (Suatu Kajian Tahlili dalam QS. Al-Nisa’:124)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Subiyanto, M. Joko. “Pola Relasi Suami-Istri dalam Status Sosial yang Berbeda Studi Kasus Terhadap Enam Keluarga di Kota Klaten”. *Tesis Pascasarjana* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Sugihastuti dan Sastriyani, Siti Hariti. *Glosarium Seks dan Gender*. Yogyakarta: carasvatiBooks. 2007.
- Supardjaja, Komariah Emong. *Laporan Akhir Kompendium tentang Hak-Hak Perempuan*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM. 2006.
- Surahmat. “Potret ideal Relasi Suami Istri: Telaah Pemikiran Hadits Shaikh Nawawi al-Bantani”. *Jurnal Universum*. Vol.9. No. 1. Januari 2015.
- Tim Pemberdayaan Perempuan
- Tim Penyusun. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN 1976-1980*. Jakarta: Departemen Agama. 1986.
- Umam, Khaerul. “Kepemimpinan dalam Keluarga (Studi Analisis Penafsiran Nasaruddin Umar Terhadap Q.S. an-Nisa ayat 34)”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. 2017.
- Umar, Nasaruddin, dkk. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Wandi, Gusri. “Rekonstruksi Maskulinitas: Mengungkap Peran Laki-Laki dalam Perjuangan Kesetaraan Gender”. *Jurnal Kafa’ah*. Vol. V. No. 2. 2015.
- Waryono dan Isnanto, Muh. *Gender dan Islam: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Watini, Atik. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah”. *Jurnal Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Vol 11. No. 1. Juni. 2014.

Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan. 2016.

Yuliana, Anis. Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Depag RI. *Skripsi* Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Zahara, Rifqi Awati. "Potret Relasi Suami Istri: Masyarakat Petani Dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga (Studi Di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). *Jurnal Institut Agama Islam Tribakti*. Vol. 28. No. 1. Januari-Juni 2017.

Zoehelmy. "Relasi Suami-Istri dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Penafsiran Asghar Ali Enginer dan Nasarudin Umar". *Skripsi* Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

